

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT DALAM PENGGUNAAN MENSTRUAL CUP PADA MAHASISWI UNIVERSITAS NASIONAL

Annisa Widya^a, Andi Mayasari Usman^{b*}, Retno Widowati^c

^{a-c}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

*Corresponding author: andimayasari@civitas.unas.ac.id

Abstract

Background: Menstrual cup is an internal device for menstrual flow and is claimed to be an environmentally friendly alternative to conventional menstrual sanitation protection. Women's knowledge about environmentally friendly menstrual cups is important for every woman's attention in the concept of menstrual hygiene and helps in realizing the Sustainable Development Goals (SDGs) in 2030. However, inappropriate knowledge makes menstrual cups less desirable. **Aim:** this study aimed to analyze the relationship between knowledge and interest in the use of menstrual cups. **Methods:** the method was a cross sectional approach. The sample in this study was 88 nursing students at the National University of Jakarta through accidental sampling technique. The variables analyzed were the level of knowledge and interest of female students. The research instrument used was a knowledge and interest questionnaire. Data were analyzed with Mann Whitney with $p=0,05$. **Results:** Respondents in this study had a good level of knowledge (54.6%) and had no interest in the use of menstrual cups (78.4%). Based on the results of the Mann Whitney test, the P value obtained is $P = 0.120 > 0.05$. **Conclusion:** There was no relationship between knowledge about menstrual cups and interest in using menstrual cups.

Keywords : Menstrual Cup; Interest; Knowledge

Abstrak

Latar Belakang: Cangkir menstruasi adalah perangkat internal untuk aliran menstruasi dan diklaim sebagai alternatif ramah lingkungan untuk konvensional perlindungan sanitasi menstruasi. Pengetahuan wanita tentang cangkir menstruasi yang ramah bagi lingkungan penting untuk menjadi perhatian setiap wanita dalam konsep kebersihan menstruasi dan membantu dalam mewujudkan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 mendatang. Namun, pengetahuan yang tidak tepat membuat cangkir menstruasi kurang diminati. **Tujuan:** untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan minat dalam penggunaan cangkir menstruasi. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini yaitu 88 mahasiswa Keperawatan Universitas Nasional Jakarta melalui teknik *accidental sampling*. Variabel yang dianalisis adalah tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah kuesioner pengetahuan dan minat. Data dianalisis menggunakan *Mann Whitney* dengan $P=0,05$. **Hasil:** Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang baik (54,6%) dan tidak memiliki minat dalam penggunaan cangkir menstruasi sebanyak (78,4%). Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *Mann Whitney* diperoleh nilai P value yang di dapatkan $P = 0,945 > 0,05$. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan pengetahuan tentang cangkir menstruasi dengan minat dalam penggunaan cangkir menstruasi.

Kata Kunci : Cangkir menstruasi; Minat; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Secara global diperkirakan 1,9 Miliar wanita berkisar 26% dari populasi adalah wanita pada usia menstruasi pada tahun 2017. Di Indonesia, sebanyak 134.266 juta adalah penduduk wanita dari 269.603 juta total penduduk Indonesia. Berkisar 83.633 juta atau sekitar 62% jumlah wanita pada usia subur (produktif) dari total jumlah penduduk wanita di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Di Indonesia produk menstruasi yang paling umum digunakan adalah pembalut sekali pakai. Sementara itu, pada umumnya pembalut sekali pakai mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh maupun bagi lingkungan, seperti polimer sintetik, *phthalates* dan *chlorine* (Rohmatin, 2016).

Dalam penelitian UNICEF terkait *menstrual hygiene management* di Indonesia, menyatakan bahwa mayoritas anak perempuan melaporkan menggunakan pembalut sekali pakai selama menstruasi. Namun, beberapa anak perempuan melaporkan bahwa pembalut tidak nyaman dan menyebabkan iritasi dan gatal ketika digunakan untuk waktu yang lama (UNICEF, 2017). Dalam sehari seorang wanita dapat menyumbang minimal 3 pembalut. Maka, dalam satu tahun seorang wanita dapat menyumbang 252 sampah pembalut sekali pakai. Sedangkan untuk penguraian sampah pembalut sekali pakai hingga 100% dibutuhkan waktu 500-800 tahun (Puspitasari, 2019).

Indonesia menghasilkan sampah pembalut sekali pakai sebanyak 26 ton setiap harinya. Bahkan sampah tersebut masih banyak yang dibuang ke sungai dan berakhir di laut. Sehingga, sampah pembalut sangat berbahaya untuk

ekosistem dan hewan laut (Pristya, 2021). Selain lingkungan, pembalut sekali pakai juga tidak baik bagi kesehatan. Bahan yang digunakan dalam pembalut sekali pakai tidak terbuat dari 100% kapas, melainkan dari *cellulose gel* dan plastik yang mengandung berbagai macam bahan kimia seperti *chlorine*, *dioxin* maupun *phthalates* (Madesafe, 2020).

Setahun terakhir terdapat jenis alat sanitasi *menstrual hygiene* yang kini mulai dibahas masyarakat Indonesia, yaitu *menstrual cup* (cangkir menstruasi) yang bentuknya seperti corong minyak dengan ukuran yang disesuaikan dengan vagina. Cangkir menstruasi adalah perangkat internal untuk aliran menstruasi dan diklaim sebagai alternatif ramah lingkungan untuk konvensional perlindungan sanitasi menstruasi. Pengetahuan wanita tentang cangkir menstruasi yang ramah bagi lingkungan penting untuk menjadi perhatian setiap wanita dalam konsep *menstrual hygiene* dan membantu dalam mewujudkan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 mendatang. Informasi terkait cangkir menstruasi masih belum banyak ditemukan, banyak mitos yang berkembang di masyarakat dan mempengaruhi pengetahuan yang masih rendah pada mahasiswa di Universitas Nasional Jakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan minat dalam penggunaan *menstrual cup* pada mahasiswa di Universitas Nasional Jakarta.

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang mengidentifikasi hubungan

antara pengetahuan mahasiswi tentang *menstrual cup* dengan minat dalam penggunaan *menstrual cup*. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Nasional Jakarta dengan waktu penelitian pada Januari 2022 selama dua minggu. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 responden dengan menggunakan rumus slovin dan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan minat yang sudah di uji validitas dan realibilitas dengan hasil uji kuesioner pengetahuan dari 25 pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid. Pernyataan dalam kuesioner ini berisi tentang keuntungan serta keamanan dalam menggunakan produk *menstrual cup* dengan disediakan jawaban Benar dan Salah. Pada kuesioner minat terdapat pertanyaan tentang keinginan mahasiswi untuk menggunakan *menstrual*

cup dengan diberikan jawaban Ya atau Tidak.

Analisis data menggunakan analisis data univariat yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-square* dan jika tidak memenuhi syarat uji tersebut, maka uji yang dipakai adalah *Mann Whitney*. Syarat uji *Chi Square* adalah bila tidak ada sel nilai *observed* yang bernilai 0 dan tidak ada sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5. Penelitian ini telah dilakukan dengan standar penelitian yang ada yaitu, meminta persetujuan, kerahasiaan informasi dan identitas. Penelitian ini sudah mendapatkan izin dari pihak kampus untuk dijadikan tempat penelitian.

HASIL

Tabel 1. Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang *Menstrual Cup*

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	48	54,6
Cukup	19	21,6
Kurang	10	11,4
Buruk	11	12,4
Jumlah	88	100

Tabel 1 diatas memperlihatkan hasil penelitian menunjukkan dari 88 responden, didapatkan sebagian besar

Mahasiswi Keperawatan angkatan 2018 reguler Universitas Nasional memiliki pengetahuan Baik (54,6%)

Tabel 2. Frekuensi Responden berdasarkan Minat dalam Penggunaan *Menstrual Cup*

Minat	f	%
Ya	19	21,6
Tidak	69	78,4
Jumlah	88	100

Tabel 2 diatas memperlihatkan hasil penelitian dari 88 responden, didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (21,6%) yang

memiliki minat dan 69 reponden (78,4%) yang tidak berminat dalam menggunakan produk menstruasi yaitu *menstrual cup*.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Mahasiswi tentang *Menstrual Cup* dengan Minat dalam Penggunaan *Menstrual Cup*

Tingkat Pengetahuan	Minat				P Value
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
Baik	15	31,3	33	48	0,945
Cukup	2	10,5	17	19	
Kurang	1	10	9	10	
Buruk	1	9,1	10	11	
Jumlah	19	21,6	69	88	

Tabel 3 menyatakan mayoritas mahasiswi memiliki pengetahuan yang baik dan tidak berminat terdapat 33 responden (68,8%), memiliki pengetahuan yang baik dan berminat terdapat 15 responden (31,3%), memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak berminat terdapat 17 responden (89,5%), memiliki pengetahuan yang cukup dan berminat terdapat 2 responden (10,5%), memiliki pengetahuan yang kurang namun tidak berminat terdapat 9 responden (90%), memiliki pengetahuan yang kurang dan berminat terdapat 1 responden (10%), memiliki pengetahuan yang buruk dan tidak berminat terdapat 10 responden (90,9%), dan memiliki pengetahuan yang buruk namun berminat terdapat 1 responden (9,1%). Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *chi-square*, tidak memenuhi syarat uji tersebut. Maka, dilakukan uji alternatif yaitu *Mann Whitney* dan diperoleh nilai *P value* yang di dapatkan $P = 0,945 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang *menstrual cup*

dengan minat dalam penggunaan *menstrual cup*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden diketahui mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terdapat 48 responden (54,6%). Menurut Hendra (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, media massa atau sumber informasi, lingkungan, dan pengalaman. Menurut Putri *et al.* (2021) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, pendidikan, usia dan pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden yang kebanyakan telah mendapatkan pengetahuan tentang *menstrual cup* dari media sosial, artikel dan berita. Mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan yang baik mengenai *menstrual cup*. Penelitian ini selaras dengan penelitian

Saputri (2021) yang menyatakan seluruh responden sebanyak 20 perempuan mengetahui apa itu *menstrual cup* sebagai salah satu alternatif alat sanitasi menstruasi. Terdapat 12 dari 20 perempuan mengetahui tentang *menstrual cup* melalui sosial media, instagram, dan sisanya mengetahui dari website resmi, youtube *influencer*, teman dan artikel berita.

Namun, masih terdapat beberapa pertanyaan terkait *menstrual cup* yang memiliki presentasi kebenaran kurang dari atau sama dengan 50%. Sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa *menstrual cup* memiliki risiko yang rendah dalam pertumbuhan bakteri. Hal ini disebabkan oleh edukasi terhadap produk *menstrual cup* kepada perempuan di Indonesia belum dilakukan karena terkait dengan penggunaannya yang masih dinilai tabu dalam masyarakat Indonesia. Pengetahuan responden lebih banyak yang memiliki anggapan bahwa *menstrual cup* dapat meminimalisir terjadinya kebocoran.

Hasil penelitian mengenai minat responden diketahui mayoritas responden tidak berminat dalam penggunaan *menstrual cup* terdapat 69 responden (78,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ndichu *et al.* (2021) di Kenya, produk menstruasi yang memerlukan pemasangan internal telah diidentifikasi sebagai produk penghalang tinggi karena ketidaknyamanan wanita dalam memasukkan produk dan masalah terkait dengan keperawanan yang merupakan pesan bagi wanita untuk menjaga keperawannya sampai menikah karena produk internal ini dapat merobek selaput dara yang digunakan sebagai indikator keperawanan.

Kurnianto (2017) dalam konstruksi budaya patriarki, menyebutkan bahwa keperawanan adalah simbol dari kepribadian seorang perempuan. Jika perempuan mampu menjaga dan mempersembahkannya kepada suaminya kelak maka perempuan tersebut mendapatkan predikat sebagai perempuan yang “baik”. Begitu pula sebaliknya, jika perempuan kehilangan keperawannya sebelum perkawinan, maka perempuan tersebut akan menyandang predikat perempuan yang “tidak baik”. Mayoritas responden yang tidak berminat dalam penggunaan *menstrual cup* disebabkan oleh stigmatisasi mengenai produk *menstrual cup* sendiri dimana sesuai dengan hasil penelitian Ndichu *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa potensi kegagalan kinerja atau tantangan logistik produk *menstrual cup* tidak hanya menghadirkan potensi ketidaknyamanan, tetapi juga menyebabkan risiko psikososial yang terkait dengan pengungkapan identitas stigma perempuan. Keterbatasan pendidikan mengenai produk menstruasi selain pembalut sekali pakai juga merupakan tantangan produk *menstrual cup* diterima dalam masyarakat Indonesia.

Pada penelitian ini didapatkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat dalam menggunakan *menstrual cup* pada Mahasiswa keperawatan. Selaras dengan penelitian Pokhrel *et al.* (2021) bahwa ketidakberminatannya atas kekhawatiran terkait tentang penggunaan *menstrual cup* dirasakan oleh sebagian peserta yang dapat menyebabkan berkurangnya kesuburan atau kehilangan keperawanan. Sejalan dengan hal tersebut seseorang menggambarkan bagaimana orangtuanya ragu-ragu dalam menyarankan *menstrual*

cup kepada anak mereka. Menurut Dewi (2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang, salah satunya yaitu dukungan dari keluarga yaitu orangtua yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap obyek tertentu. Hal ini menyatakan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu hal penting bagi mereka untuk menggunakan *menstrual cup*. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Putri *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang mengetahui *menstrual cup* tidak selalu berkeinginan untuk memakainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden belum berani atau berminat untuk menggunakan *menstrual cup* meskipun sudah memiliki pengetahuan yang baik karena masih ada beberapa kekhawatiran.

Memilih produk menstruasi yang membuat perempuan nyaman dan aman adalah hak yang dimiliki oleh setiap perempuan. Penggunaan *menstrual cup* yang masih menjadi pertimbangan setiap perempuan karena penggunaannya yang dapat mempengaruhi keperawanan membuat stigmatisasi pada produk *menstrual cup* itu sendiri. Terlepas dari budaya patriarki yang mengikat peraturan kepada perempuan yang harus menjaga keperawannya hingga masa pernikahan kelak, perempuan memiliki keputusan atas dirinya sendiri dalam menentukan produk menstruasi yang aman dan nyaman terlepas dari budaya keperawanan. *menstrual cup* yang menjadi alternatif dalam mengatasi masa menstruasi dengan keuntungan dan keamanan yang sudah teruji serta menjadi produk yang membantu dalam mewujudkan tujuan SDGs ditahun 2030 mendatang yaitu *menstrual cup* baik untuk lingkungan dan untuk kesehatan menstruasi sudah saatnya

untuk dijadikan pilihan oleh setiap perempuan.

KESIMPULAN

Hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang *menstrual cup* dengan minat dalam penggunaan *menstrual cup*. Perlu diadakannya edukasi yang tepat dan sesuai untuk menghilangkan rasa takut dan kekhawatiran dalam menggunakan *menstrual cup*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2020. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_public/Yw40a21pdtu1cnjxogt6dm43zedo_zz09/Da_03/1
- Dewi, R. A. (2018). Pengaruh Keterlibatan Suami Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern Pada Unmet Need Kampung Kb Di Kota Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hendra, A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Pustaka Sinar.
- Kurnianto. (2017). Pandangan Empat Tokoh Perempuan Terhadap Virginitas Dalam Novel Garis Perempuan. Kemendikbud.
- Madesafe. (2020). Feminine Care. <https://www.madesafe.org/education/whats-in-that/feminine-care>
- Ndichu, G Edna. Rittenburg, L. T. (2021). Consumers' Navigation Of Risk

- Perceptions In The Adoption Of Stigmatized Products. *Journal Of Business Research*, 132(April), 340–353.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.03.057>
- Pokhrel, D., Bhattarai, S., Emgård, M., Von Schickfus, M., Forsberg, B. C., & Biermann, O. (2021). Acceptability And Feasibility Of Using Vaginal Menstrual Cups Among Schoolgirls In Rural Nepal: A Qualitative Pilot Study. *Reproductive Health*, 18(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12978-020-01036-0>
- Pristya, T. (2021). Warga Tpa Cipayung Pegiat Zero Waste: Produksi Pembalut Kain Selamatkan Diri Dan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 2021.
<http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/60>
- Puspitasari, P. A. (2019). Mengolah Sampah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Pupuk Cair Sebagai Upaya Menjaga Kelestaran Lingkungan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9qtz4p>
- Putri, C. I. D., Pamungkasari, E. P., Sari, L. D., Putri, S. D., Amalia, S. D., & Nur, Z. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember Tentang Menstrual Cup. *Biograph-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*, 1(2), 64.
<https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i2.23497>
- Rohmatin, F. (2016). Women Perception On The Environmental Effect Of Menstrual Product Waste. *Revista Brasileira De Geografia Física*, 11(9), 141–156.
http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/Gebis-Rj/Rbg/Rbg-1995-V57_N1.pdf
<https://periodicos.ufpe.br/revistas/Rbgfe/article/view/234295>
- Saputri, S. D. (2021). Faktor Pengaruh Daya Tarik Visual Brand Organicip Terhadap Brand Awareness Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. *Tuturupa*, 3(2), 20.
<https://doi.org/10.24167/tr.v3i2.3139>
- UNICEF. (2017). Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru Dan OrangTua. Who/Unicef, 16.
https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-05/mhm_guidance_for_teacher_and_parents-pmrc-recommendation.pdf